

EVALUASI DAMPAK PENGARUH PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) GALANG BATANG TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BINTAN

Oleh:

Inas Aqilla Nuraini¹

Indah Rahma Dini²

Diah Wijayanti³

Merie Nahdah Utami⁴

Oktavio Rizki Nur Barokah⁵

Romanus Yoseph Kun Haribowo⁶

Universitasnya Gadjah Mada

Alamat: JL. Gedung TILC, Blimbing Sari, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (55281).

Korespondensi Penulis: Inasaqillanuraini@mail.ugm.ac.id,

Indahrahmadini@mail.ugm.ac.id, diahwijayanti@mail.ugm.ac.id,

merienahdahutami@mail.ugm.ac.id, oktaviorizkinurbarokah@mail.ugm.ac.id,

kunharibowo@ugm.ac.id.

Abstract. *This study aims to evaluate the impact of the Galang Batang Special Economic Zone (SEZ) development on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Bintan Regency. As one of the regional development strategies, SEZs are expected to promote economic growth through increased investment and job creation. This research employs a quantitative method using the Difference-in-Differences (DiD) approach, with Bintan Regency as the treatment group and six other regencies/cities in the Riau Islands Province as the control group. The data analyzed is panel data from 2014 to 2023 obtained from the Central Statistics Agency (BPS), with $\ln(\text{GRDP})$ as the outcome variable and the percentage of the poor population as the control variable. The results of the analysis show that although there was an average increase in $\ln(\text{GRDP})$ of 4.3% to 4.9% after the SEZ began operating, the increase was not statistically significant (p -value*

Received May 23, 2024; Revised May 30, 2025; June 03, 2025

*Corresponding author: Inasaqillanuraini@mail.ugm.ac.id

EVALUASI DAMPAK PENGARUH PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) GALANG BATANG TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BINTAN

> 0.95). This indicates that the development of the Galang Batang SEZ has not yet had a tangible impact on the economic growth of Bintan Regency. Several factors contributing to the minimal impact include the dominance of foreign interests, limited involvement of the local workforce, and weak economic linkages with surrounding areas.

Keywords: *Special Economic Zone, GRDP, Difference-in-Differences, Bintan Regency, Galang Batang.*

Abstrak. Penelitian bertujuan mengevaluasi dampak pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bintan. KEK sebagai salah satu strategi pembangunan wilayah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan penciptaan lapangan kerja. Dengan menggunakan metode kuantitatif Difference-in-Differences (DiD) dengan Kabupaten Bintan sebagai treatment group dan enam kabupaten/kota lain di Provinsi Kepulauan Riau sebagai control group. Data yang dianalisis data panel tahun 2014–2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan $\ln(\text{PDRB})$ sebagai variabel outcome dan persentase penduduk miskin sebagai variabel kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata $\ln(\text{PDRB})$ sebesar 4,3% hingga 4,9% setelah KEK mulai beroperasi, peningkatan tersebut tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} > 0,95$). Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan KEK Galang Batang belum memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan. Beberapa faktor penyebab minimnya dampak yaitu dominasi kepentingan asing, kurangnya keterlibatan tenaga kerja lokal, serta lemahnya keterkaitan ekonomi dengan wilayah sekitar.

Kata Kunci: Kawasan Ekonomi Khusus, PDRB, Difference-in-Differences, Kabupaten Bintan, Galang Batang.

LATAR BELAKANG

Dalam proses pembangunan, tantangan nyata yang dihadapi oleh pemerintah adalah timbulnya ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Ketimpangan ini muncul sebagai bentuk konsekuensi dari pembangunan yang tidak komprehensif. Dalam upaya nya pelaksanaan pembangunan memerlukan peninjauan atas pemenuhan kebutuhan penduduk yang menjadi fokus utama (Azizah *et al.*, 2021).

Dalam konteks pembangunan, isu utama yang sering menjadi titik fokus pembahasan tidak semata-mata terletak pada hasil akhir atau target yang ingin dicapai, melainkan lebih pada pendekatan yang digunakan untuk mencapainya. Pendekatan ini merepresentasikan cara pandang, strategi, dan langkah-langkah yang diambil oleh para pemangku kebijakan dalam merancang dan melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, penekanan terhadap pendekatan menjadi sangat penting karena ia menentukan sejauh mana proses pembangunan dapat bersifat inklusif, berkelanjutan, serta adaptif terhadap perubahan dan tantangan zaman.

Dalam praktiknya, pendekatan yang berorientasi partisipatif dan berbasis data menjadi sorotan utama. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi sehingga pembangunan benar-benar menjawab kebutuhan riil masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan analisis berbasis data turut memperkuat pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran dan efisien.

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional secara lebih terarah dan terfokus. Melalui penetapan wilayah-wilayah tertentu sebagai KEK, pemerintah berupaya menciptakan pusat-pusat pertumbuhan baru yang mampu menarik investor, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing daerah di tengah dinamika perekonomian.

Artikel ini disusun untuk mengevaluasi dampak pembangunan KEK Galang Batang terhadap PDRB Kabupaten Bintan, dengan meninjau tren pertumbuhan ekonomi daerah sebelum dan sesudah pengoperasian KEK, serta menganalisis sektor-sektor dominan yang mengalami perubahan signifikan. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah maupun pusat dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi berbasis wilayah secara lebih adaptif dan berkelanjutan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

EVALUASI DAMPAK PENGARUH PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) GALANG BATANG TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BINTAN

- a. Sejauh mana pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang berpengaruh terhadap perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bintan?
- b. Bagaimana dampak KEK Galang Batang terhadap PDRB di wilayah sekitar yang tidak menjadi lokasi pembangunan KEK?
- c. Bagaimana perbandingan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan sebelum dan sesudah pembangunan KEK Galang Batang?

Tujuan Penulisan

- a. Menganalisis pengaruh pembangunan KEK Galang Batang terhadap perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bintan.
- b. Menganalisis dampak KEK Galang Batang terhadap PDRB wilayah sekitar yang tidak menjadi lokasi Pembangunan KEK.
- c. Membandingkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintan sebelum dan sesudah pengoperasian KEK Galang Batang.

KAJIAN TEORITIS

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) sebagai Instrumen Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan salah satu instrumen strategis yang digunakan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan berbasis wilayah. KEK dirancang untuk meningkatkan investasi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong daya saing daerah dengan menyediakan berbagai fasilitas dan insentif fiskal maupun non-fiskal kepada pelaku usaha (Alamsyah dan Jamaan, 2023). KEK Galang Batang di Kabupaten Bintan, yang difokuskan pada industri pengolahan bauksit dan produk turunannya, merupakan contoh konkret dari implementasi kebijakan ini. Peran KEK diharapkan tidak hanya menciptakan nilai tambah ekonomi nasional, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap indikator makroekonomi daerah seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai Indikator Kinerja Ekonomi Daerah

PDRB digunakan secara luas sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah. PDRB menggambarkan total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam wilayah tertentu dalam satu periode waktu tertentu. Perubahan nilai PDRB dari waktu ke waktu menjadi cerminan dari dinamika ekonomi wilayah, baik dalam aspek produktivitas, investasi, maupun distribusi sektor ekonomi. Dalam konteks pembangunan KEK, PDRB dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas kebijakan dan kontribusi ekonomi KEK terhadap wilayah sekitarnya (Farabi, 2023).

Evaluasi Kebijakan Menggunakan Metode *Difference-in-Differences* (DiD)

Dalam evaluasi dampak kebijakan publik, metode *Difference-in-Differences* (DiD) menjadi salah satu pendekatan kuantitatif yang umum digunakan. Metode ini bertujuan untuk mengukur efek perlakuan (*treatment*) dengan cara membandingkan perubahan pada variabel *outcome* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah intervensi dilakukan (Gertler et al., 2016). Penggunaan metode DiD dalam studi ini memungkinkan peneliti untuk mengisolasi efek spesifik dari keberadaan KEK Galang Batang terhadap PDRB Kabupaten Bintan dengan memperhatikan tren paralel antar wilayah. Validitas metode ini sangat bergantung pada asumsi bahwa sebelum perlakuan dilakukan, kedua kelompok memiliki tren yang serupa.

Studi Terkait

Studi yang dilakukan oleh Farabi (2023) mengenai KEK Arun Lhokseumawe menunjukkan bahwa pembangunan KEK belum tentu memberikan dampak signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor struktural seperti keterbatasan partisipasi ekonomi lokal dan dominasi investor asing. Sementara itu, penelitian oleh Nur dan Nilam (2024) terhadap KEK Galang Batang menemukan bahwa pelaksanaan KEK masih menghadapi tantangan serius, seperti minimnya keterlibatan tenaga kerja lokal dan kurangnya efek pengganda ekonomi terhadap sektor-sektor lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan KEK sangat dipengaruhi oleh bagaimana kebijakan tersebut terintegrasi secara holistik dalam struktur ekonomi wilayah.

EVALUASI DAMPAK PENGARUH PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) GALANG BATANG TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BINTAN

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan di Provinsi Kepulauan Riau. *Treatment group* dalam penelitian ini, yaitu Kabupaten Bintan dan *control group* yang merupakan lokasi pembangunan KEK Galang Batang. Sedangkan *control group* terdiri dari 6 kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Riau yang tidak mengalami pembangunan KEK Galang Batang, yaitu Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam, dan Kota Tanjung Pinang.

Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi persentase penduduk miskin sebagai faktor yang mempengaruhi PDRB di masing-masing wilayah. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Difference in Difference* (DiD) yang digunakan untuk mengukur dampak pembangunan KEK Galang Batang terhadap PDRB dengan membandingkan perubahan antara daerah *treatment* dan *control* baik sebelum dan sesudah pembangunan KEK dilakukan. Rentang waktu data yang digunakan pada penelitian ini adalah 2014-2018 sebagai *baseline* (sebelum pembangunan KEK) dan 2019-2023 sebagai *follow-up* (setelah pembangunan KEK).

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pemerintah. Data utama diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang mencakup data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 per kabupaten/kota dan juga data persentase penduduk miskin dalam rentang waktu 2014-2023 untuk seluruh wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *Dummy*

Variabel *dummy* adalah jenis variabel yang digunakan untuk membedakan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Berikut ini variabel *dummy* yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel KEK (*treated*): variabel ini mengindikasikan apakah suatu kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau merupakan lokasi pembangunan dari Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Kabupaten/kota yang memiliki KEK diberi nilai 1, sedangkan yang tidak memiliki diberi nilai 0.
2. Variabel TIME (*time*): Variabel ini menunjukkan periode waktu yang digunakan dalam penelitian. Data yang berasal dari tahun 2019-2023 diberi nilai 1, sedangkan data dari tahun 2014-2018 diberi nilai 0.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk mengontrol faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil estimasi dari penelitian. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin di seluruh kabupaten/kota Provinsi Kepulauan Riau.

Variabel *Outcome*

Variabel *outcome* adalah variabel yang digunakan untuk mengukur hasil atau dampak dari perlakuan yang diberikan. Variabel *outcome* pada penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan yang mencerminkan keseluruhan output ekonomi suatu daerah yang telah disesuaikan dengan inflasi.

Metode Analisis Data

Dalam mengevaluasi dampak KEK terhadap PDRB Kabupaten Bintan digunakan metode analisis *Difference-in-Differences* (DiD). Metode ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak suatu kebijakan dengan membandingkan perubahan variabel outcome antara kelompok yang terkena perlakuan (*treatment group*) dan kelompok yang tidak (*control group*) pada dua periode waktu, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan (Gertler et al., 2016).

EVALUASI DAMPAK PENGARUH PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) GALANG BATANG TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BINTAN

Metode Difference-in-Differences (DiD) dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan tren perubahan antara Kabupaten Bintan yang menjadi lokasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Kepulauan Riau yang tidak memperoleh perlakuan serupa (non-KEK).

Tabel 3.1 Menghitung Metode Difference-in-Differences

	<i>After</i>	<i>Before</i>	<i>Difference</i>
<i>Treatment</i>	B	A	B-A
<i>Control</i>	D	C	D-C
<i>Difference</i>	B-D	A-C	DiD = (B-A)-(D-C)

Sumber: Gertler dkk. (2016, 133)

Untuk menghitung Metode Difference in Difference (DiD) dilakukan dengan membandingkan perubahan nilai dari dua kelompok yaitu *treatment group* dan *control group* pada dua titik waktu, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Pada kelompok *treatment* perubahan dihitung dari selisih antara nilai setelah program (B) dan nilai sebelum program (A), sehingga dapat ditulis B-A. Sedangkan, pada kelompok kontrol yang dihitung antara selisih nilai setelah (D) dengan sebelum program C, yaitu D-C. Dampak bersih dari program ini kemudian diperoleh dengan mengurangi hasil perubahan pada kelompok kontrol dengan hasil perubahan pada kelompok perlakuan.

Model persamaan DiD yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$LnPDRBit = \alpha + \beta_1 KEKit + \beta_2 TIMEit + \beta_3 KEKit_TIMEit + \beta_4 Lnppmit + \epsilon it$$

Keterangan:

LnPDRBit = Logaritma PDRB atas dasar harga konstan 2010 pada kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau

KEKit = Dummy variabel untuk menunjukkan keberadaan KEK (1 = ada, 0 = tidak ada)

$TIMEit$ = Dummy waktu (1 = setelah KEK berlaku, 0 = sebelum)
 $KEKit_TIMEit$ = Interaksi antara variabel KEK dan waktu
 $Lnppmit$ = Logaritma persentase penduduk miskin pada kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau
 εit = Error term

Berdasarkan model analisis yang digunakan, penelitian ini menetapkan Kabupaten Bintan sebagai kelompok perlakuan (*treatment group*) karena merupakan wilayah yang secara langsung menerima dampak dari pembentukan KEK Galang Batang. Sementara itu, wilayah yang dijadikan sebagai kelompok kontrol (*control group*) meliputi Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam, dan Kota Tanjung Pinang. Rentang waktu analisis data dibagi menjadi dua periode, yakni tahun 2014–2018 sebagai periode sebelum keberadaan KEK dan tahun 2019–2023 sebagai periode setelah KEK beroperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data panel dengan rentang waktu 2014–2018 (*baseline*) dan 2019–2023 (*follow up*) yaitu data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang dirilis oleh beberapa instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini terdapat *treatment groups* dan *control group*, adapun untuk *treatment group* yaitu Kabupaten Bintan sebagai lokasi pembangunan KEK, dengan *control groups* yaitu kabupaten/kota (Kabupaten Karimun, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Batam, Kota Tanjung Pinang) yang bukan menjadi lokasi pembangunan KEK. Lalu untuk variabel kontrol yaitu persentase penduduk miskin dan jumlah penduduk.

Analisis *Difference-in-Difference*

1. *Differences in differences estimation results*

<i>Outcome var</i>	<i>ln_pdrb</i>	<i>S. Err.</i>	<i>p> t </i>
Before			

EVALUASI DAMPAK PENGARUH PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) GALANG BATANG TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BINTAN

<i>Control</i>	16.373		
<i>Treated</i>	16.350		
<i>Diff (T-C)</i>	-0.024	0.493	0.962
<i>After</i>			
<i>Control</i>	16.467		
<i>Treated</i>	16.487		
<i>Diff (T-C)</i>	0.020	0.493	0.968
<i>Diff-in-Diff</i>	0.043	0.698	0.951

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Stata*

Berdasarkan hasil dari olahan data dengan stata diatas, terdapat dua kondisi yaitu sebelum dan setelah KEK beroperasi sebagai berikut

a) Sebelum KEK beroperasi (*Before Period*)

Rata-rata $\ln(\text{PDRB})$ di wilayah kontrol (tidak terkena intervensi KEK) adalah 16.373, sementara di wilayah terkena intervensi KEK adalah 16.350. Perbedaan antara kedua wilayah ini ($\text{Diff (T-C)} = -0.024$) sangat kecil dan tidak signifikan ($p\text{-value} = 0.962$).

b) Setelah KEK Beroperasi (*After Period*)

Rata-rata $\ln(\text{PDRB})$ di wilayah kontrol meningkat menjadi 16.467, sedangkan di wilayah terkena KEK meningkat menjadi 16.487. Selisih antara keduanya setelah intervensi KEK ($\text{Diff (T-C)} = 0.020$) juga sangat kecil dan tidak signifikan ($p\text{-value} = 0.968$).

c) Hasil *Difference-in-Differences (DiD Effect)*

Estimasi efek DiD adalah 0.043, artinya setelah KEK beroperasi, PDRB di wilayah yang terkena KEK meningkat 4.3% lebih tinggi dibanding wilayah kontrol. Namun, efek ini tidak signifikan secara statistik ($p\text{-value} = 0.951$) dan memiliki standar error yang besar (0.698), menunjukkan bahwa variasi data sangat tinggi dan sulit menyimpulkan adanya dampak nyata dari KEK terhadap PDRB.

d) *Differences in differences with covariates*

<i>Outcome var</i>	<i>ln_pdrb</i>	<i>S. Err.</i>	<i>p> t </i>
<i>Before</i>			
<i>Control</i>	12.843		
<i>Treated</i>	12.578		
<i>Diff (T-C)</i>	-0.265	0.213	0.218
<i>After</i>			
<i>Control</i>	12.853		
<i>Treated</i>	12.636		
<i>Diff (T-C)</i>	-0.216	0.299	0.871
<i>Diff-in-Diff</i>	0.049	0.299	0.871

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Stata*

Berdasarkan hasil dari olahan data dengan stata diatas, terdapat dua kondisi yaitu sebelum dan setelah KEK beroperasi dengan menggunakan variabel kovariat. Variabel ini memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi hasil, tetapi bukan merupakan fokus utama. Dengan hasil sebagai berikut

a) Sebelum KEK Beroperasi (*Before Period*)

Rata-rata ln(PDRB) di wilayah kontrol adalah 12.843, sedangkan di wilayah terkena KEK adalah 12.578. Selisih antara wilayah yang terkena KEK dan kontrol adalah -0.265, yang berarti PDRB di wilayah terkena KEK lebih rendah, namun tidak signifikan (p-value = 0.218).

b) Setelah KEK Beroperasi (*After Period*)

PDRB di wilayah kontrol meningkat menjadi 12.853, sementara di wilayah terkena KEK menjadi 12.636. Selisih antara keduanya setelah KEK beroperasi adalah -0.216, yang berarti PDRB di wilayah terkena KEK tetap lebih rendah dibanding kontrol, namun tidak signifikan (p-value = 0.314).

c) Hasil *Difference-in-Differences* (DiD Effect)

Efek DiD sebesar 0.049, artinya setelah KEK beroperasi, PDRB di wilayah terkena KEK mengalami kenaikan 4,9% lebih tinggi dibanding wilayah kontrol.

EVALUASI DAMPAK PENGARUH PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) GALANG BATANG TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BINTAN

Namun, efek ini tidak signifikan ($p\text{-value} = 0.871$) dan memiliki standar error yang besar (0.299), yang menunjukkan hasil tidak meyakinkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan metode *Difference-in-Differences* (DiD), menunjukkan bahwa keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang belum memberikan dampak yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bintan. Meskipun terjadi peningkatan PDRB rata-rata sebesar 4,3% hingga 4,9% setelah KEK mulai beroperasi, peningkatan ini tidak menunjukkan signifikansi yang kuat secara statistik, ditandai dengan $p\text{-value}$ yang tinggi dan standar error yang cukup besar. Selain itu, selisih rata-rata $\ln(\text{PDRB})$ antara wilayah perlakuan kontrol sebelum dan sesudah intervensi pun relatif kecil, menandakan bahwa secara agregat, kehadiran KEK belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Penyebab dari pengaruh KEK terhadap peningkatan PDRB belum maksimal diantaranya adalah dominasi kepentingan China, dimana Investasi China melalui KEK Galang Batang ini berorientasi pada akses terhadap sumber daya alam yaitu bauksit untuk memenuhi kebutuhan industri China sendiri, bukan untuk menciptakan nilai tambah secara maksimal untuk Indonesia. Selain itu kehadiran KEK seharusnya menumbuhkan ekonomi sekitar, namun banyak bahan baku serta tenaga kerja yang didatangkan dari luar daerah bahkan luar negeri menyebabkan tidak adanya perputaran belanja di Bintan.

Saran

Saran yang dapat diberikan diantaranya:

- a. Pemerintah perlu mendorong para investor lokal maupun nasional agar tidak hanya fokus pada hilirisasi bauksit, tetapi juga pada pengembangan industri lainnya.
- b. Meningkatkan peran tenaga kerja lokal dalam ekosistem KEK, termasuk prioritas tenaga kerja lokal dalam perekrutan.

- c. Pemerintah daerah dan pusat perlu melakukan pengawasan serta evaluasi berkala untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi dalam KEK benar-benar memberikan dampak ke PDRB Bintan, bukan hanya keluar dari sistem ekonomi lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, M. R., & Jamaan, A. (2023). Pola Investasi Cina Melalui *Belt and Road Initiative* Di Indonesia (Studi Tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Galang Batang). *Jurnal Politik Antar Bangsa Globalisme dan Intermestik*, 1(1), 15-33.
- Badan Pusat Statistik. (2014). PDRB Kabupaten/Kota Atas Harga Konstan (Juta Rupiah), 2014- 2023. bps.go.id. (diakses pada tanggal 11 Maret 2025).
- Farabi, M. (2023). *Pengaruh Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Arun Lhokseumawe terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/22774>
- Gertler, P. J., Martinez, S., Premand, P., Rawlings, L. B., & Vermeersch, C. M. J. (2016). *Impact Evaluation in Practice* (Edisi kedua). The World Bank.
- Nur F. i., & Nilam P, S. (2024). *Implementasi Kebijakan Kawasan Ekonomi Khusus Galang Batang Pulau Bintan Provinsi Kepulauan Riau*. <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.249>
- Pardomuan Robinson Sihombing. (2022,). *Metode Difference in Difference DID dalam Stata*. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=9rMINfgMCVo>
- Riesfandiari, I., Setyawan, B., & Wahyudi, I. T. (2023). Dampak Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 7(1), 147-170